

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Membaca merupakan kegiatan yang selalu kita lakukan sebagai pelajar, sebagai sumber pengetahuan. Dengan kita semakin sering membaca buku, maka semakin luas pengetahuan yang kita miliki begitupula jika kita jarang untuk membaca buku maka pengetahuan kita akan terbatas. Pelajaran membaca telah diajarkan sejak pertama kali anak masuk sekolah. Pelajaran membaca tidak hanya tanggung jawab guru bahasa Indonesia saja, tetapi merupakan tanggung jawab bersama antar guru, kepala sekolah, bahkan orang tua ketika anak berada di rumah.

Membaca dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja. Dengan membaca papan nama, spanduk, ataupun bacaan dipinggir jalan yang sering kita temui. Secara otomatis setelah kita melihat maka secara tidak sadar kita akan membaca tulisan yang kita lihat. Membaca juga dapat dilakukan secara bebas dan bersifat individual, dapat pula dilakukan secara terstruktur, terbimbing, seperti kegiatan pembelajaran.

Ketika membaca, seseorang mengharapkan sesuatu dari apa yang dibacanya. Karena pada dasarnya membaca memiliki fungsi, tujuan dan juga manfaat. Adapun tujuan membaca menurut Darmono (2001: 183) adalah

sebagai berikut: “(1) membaca bertujuan kesenangan, (2) membaca untuk menambah pengetahuan, (3) membaca untuk melakukan suatu pekerjaan”.

Membaca merupakan suatu kegiatan dan juga kemampuan manusia. Namun, kemampuan membaca tidak terjadi begitu saja karena harus diawali dengan kebiasaan membaca yang merupakan bentuk adanya minat untuk membaca.

“Terdapat beberapa faktor yang mungkin dapat menghambat minat baca pada siswa diantaranya yaitu kebiasaan siswa yang jauh dari membaca, sarana yang tidak mendukung, dan buku-buku yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa” (Nurhadi. 2010: 134-135). Selain itu, sekolah juga menjadi faktor penghambatnya minat baca selama siswa berada di lingkungan sekolah.

Upaya dari pihak guru akan lebih optimal apabila didukung oleh pihak lain untuk mengatasi rendahnya minat baca siswa seperti diterapkannya penugasan agar siswa mencari jawaban dengan membaca buku antara lain buku yang tersedia di perpustakaan sekolah. Namun, sejauh ini perpustakaan sekolah di SDN Beluk Kenek 1 Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sumber pengetahuan. Oleh karena itu, usaha keras untuk mendorong siswa menyukai membaca buku di perpustakaan.

Jika tidak tertanam minat dalam diri siswa maka bisa dipastikan kebiasaan membaca tidak akan berkembang. Minat merupakan dasar untuk kebiasaan membaca. Tumbuhnya minat baca akan menimbulkan peningkatan

dalam keterampilan membacanya. Salah satu upaya dalam mengatasi rendahnya minat baca siswa yaitu dengan memberikan objek yang nyata atau kongkret untuk membantu siswa memahami teks cerita dalam pembelajaran.

Piaget menyatakan bahwa anak dalam usia 7-11 tahun berada pada tahap operasional kongkret, dimana cara berfikir siswa masih didasarkan pada bantuan benda-benda atau peristiwa-peristiwa yang langsung dilihat dan dialaminya. dalam pernyataan tersebut siswa baru akan memahami sebuah bacaan ataupun pengetahuan dengan adanya bukti atau benda yang mewakili, dan anak akan merasa kesulitan bila diberikan tugas yang menuntutnya untuk mencari suatu jawaban yang tersembunyi mereka lebih menyukai hal-hal yang nyata dan kongkret (Dimiyati, dkk. 2013: 13-14).

Untuk meningkatkan minat baca siswa guru dapat memotivasi siswa untuk mencintai buku sejak dini. An & Raphael (dalam Rahim, 2008:6) menyatakan bahwa “Guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan langsung, memodelkan, membantu, meningkatkan, memfasilitasi, dan mengikutsertakan dalam pembelajaran”. Dalam proses pembelajaran, guru seharusnya mampu mengaitkan pelajaran dengan kegiatan membaca serta menciptakan suasana diskusi di dalam kelas dengan begitu siswa nantinya akan termotivasi untuk membaca buku dan mulai menyukai buku.

Berdasarkan hasil observasi ke SDN Beluk Kenek 1 Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep bahwa minat baca siswa kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar Negeri Beluk Kenek 1 masih sangat rendah. Dilihat dari

jarangnya siswa melakukan kunjungan perpustakaan sekolah. Dalam buku kunjungan perpustakaan sekolah SDN Beluk Kenek 1 tidak terdapat siswa kelas 1 yang berkunjung di bulan pertama, sedangkan pada bulan berikutnya terdapat siswa kelas 2 yang mengunjungi perpustakaan untuk meminjam buku pelajaran. Berdasarkan data pada buku kunjungan perpustakaan sekolah yang ada di SDN Beluk Kenek 1 Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep bahwa dalam tahun ajaran 2019/2020 hanya terdapat beberapa siswa yang mengunjungi perpustakaan untuk meminjam buku pelajaran, sedangkan siswa kelas 1 dan 2 hanya sesekali bahkan tidak ada siswa kelas 1 yang mengunjungi perpustakaan sekolah. Para siswa lebih memilih sudut baca yang ada di kelas, bermain, dan bercerita bersama teman, dibandingkan dengan pergi ke perpustakaan sekolah dan membaca buku. Rendahnya minat baca siswa juga disebabkan oleh kurangnya perhatian siswa terhadap buku dan manfaat membaca. Hal tersebut dikarenakan kesadaran siswa yang sangat rendah dan juga kurangnya motivasi dari pihak sekolah maupun orang tua.

Hal yang harus diingat ialah dorongan dan keterlibatan orang tua dalam kesiapan membaca akan mendorong siswa untuk sering membaca, menanamkan pada diri anak bahwa membaca merupakan kebutuhan, membangkitkan nalar dan kreatifitas anak agar terdorong untuk membaca, dan juga memilihkan tayangan yang mendidik atau dengan mendampingi anak ketika berada di rumah.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis merasa perlu untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Mengatasi Rendahnya Minat Baca Siswa Kelas 1 dan 2 di Masa Pandemi Covid-19 SDN Beluk Kenek 1 Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang ingin dikemukakan

1. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi rendahnya minat baca siswa kelas I dan II di Masa Pandemi Covid-19 SDN Beluk Kenek I Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dikemukakan

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi rendahnya minat baca siswa kelas I dan II di Masa Pandemi Covid-19 SDN Beluk Kenek I Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa memberi sumbangan berfikir yang cukup signifikan sebagai masukan yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para akademika yang sedang meneliti terkait minat belajar anak,

khususnya tentang mengatasi rendahnya minat baca siswa, penelitian ini berguna dalam ilmu pendidikan guna menambah wawasan.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi sekolah**

Sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun program sekolah dan untuk pengembangan kemampuan dan minat baca siswa.

### **b. Bagi guru**

Untuk mengetahui cara mengatasi rendahnya minat baca siswa. Sebagai bahan pertimbangan untuk mengatasi rendahnya minat baca siswa. Dan juga dapat memberikan masukan kepada guru kelas bahwa siswa membutuhkan dorongan atau motivasi untuk meningkatkan minat baca mereka.

### **c. Bagi siswa**

Untuk menambah minat baca siswa dan membantu siswa untuk menyukai buku serta menambah pengetahuan yang dibutuhkan

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Membaca**

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis.

### **2. Minat baca**

Minat baca ialah orang yang mempunyai minat untuk membaca yang kuat dan akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kemauan diri sendiri.

